

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai, dengan dukungan manajemen sebagai variabel moderasi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam lingkungan kerja, maka kinerja pegawai cenderung meningkat. Teknologi informasi yang digunakan secara tepat dapat mempercepat proses kerja, meningkatkan efisiensi, dan membantu pegawai mencapai target yang ditetapkan.
2. Dukungan manajemen tidak memoderasi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja pegawai. Dengan kata lain, keberadaan atau ketiadaan dukungan dari pihak manajemen tidak memberikan efek memperkuat maupun memperlemah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja. Pengaruh utama tetap berasal dari kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi secara efektif, terlepas dari tingkat dukungan manajerial yang diterima.

## B. Implikasi Penelitian

### 1. Implikasi Menejerial

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pegawai. Oleh karena itu, organisasi perlu secara aktif mengelola dan mengawasi implementasi teknologi informasi dalam proses kerja. Meskipun penggunaan teknologi mampu mendorong efisiensi dan efektivitas, pemanfaatan yang tidak terkendali atau tanpa arahan yang jelas dapat menimbulkan kendala baru dalam pelaksanaan tugas. Dalam hal ini, penilaian terhadap kinerja pegawai hendaknya tidak hanya difokuskan pada pencapaian akhir, melainkan juga pada proses kerja, khususnya dalam penggunaan teknologi yang mendukung pelaksanaan tugas. Pendekatan ini dapat membantu manajemen memahami secara lebih menyeluruh kontribusi teknologi informasi terhadap produktivitas pegawai.
- b) Sementara itu, dukungan manajemen yang diasumsikan dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja pegawai, ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, meskipun tidak berfungsi sebagai moderator, dukungan dari pihak manajemen tetap perlu diperhatikan dalam konteks pengembangan teknologi kerja. Organisasi dapat mempertimbangkan strategi alternatif seperti peningkatan kapasitas digital pegawai melalui pelatihan, penciptaan

budaya kerja yang adaptif terhadap teknologi, serta penyediaan infrastruktur kerja yang mendukung transformasi digital. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan produktivitas pegawai, sekaligus mendukung pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.

## 2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai dengan *Management Support* sebagai Moderasi: Studi Empiris Pada Pegawai di Lingkungan Direktorat Jenderal Pembendaharaan Kantor Wilayah Jawa Tengah” diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang menyoroti peran teknologi dalam peningkatan kinerja sumber daya manusia. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan masih relatif terbatas, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian mendatang menggunakan ukuran sampel yang lebih besar agar hasil analisis menjadi lebih representatif dan akurat. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja pegawai. Temuan ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai dinamika dan kompleksitas hubungan antarvariabel tersebut, sehingga penelitian ke depan dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang

mungkin mempengaruhi efektivitas teknologi dalam meningkatkan performa kerja.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Jumlah responden yang diperoleh tidak mencapai target awal, yaitu sebanyak 68 orang. Realisasi jumlah responden yang berhasil mengisi kuesioner hanya mencapai 43 orang.
2. Ukuran sampel yang digunakan tergolong kecil, sehingga hasil analisis mungkin belum mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh dan masih memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi.
3. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan secara. Hal ini berdampak pada jumlah respon yang masuk yang relatif sedikit. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat merencanakan alokasi waktu pengumpulan data dengan lebih optimal serta mempertimbangkan penggunaan metode distribusi kuesioner yang lebih efektif dan responsif, baik secara daring maupun luring.